

Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Kupang

Rosalia Leong Soares

SMA Negeri 2 Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: rosalia1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (a) Mengetahui Faktor-faktor yang Menyebabkan Hasil Belajar Siswa Menurun pada Mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Kupang. (b) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru dalam meningkatkan hasil belajar Sosiologi di SMA Negeri 2 Kupang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Subyek penelitian dengan teknik purposive sampling terdiri atas Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di SMA Negeri 2 Kupang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini di analisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Hebermans. Penelitian ini menemukan beberapa temuan. Pertama, penyebab menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Kupang belum di optimalkan dengan baik dan masih terdapat beberapa hambatan yaitu Faktor dalam diri siswa, di mana siswa sering tidak mematuhi aturan sekolah seperti pada saat pelajaran berlangsung ada siswa yang kurang fokus dan keluar masuk kelas, Kedua, Faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan keluarga juga mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa seperti faktor ekonomi yang kurang mendukung dan kurang dukungan motivasi dari orang tua, Ketiga, Faktor lingkungan masyarakat, seperti yang di lakukan siswa diluar lingkungan sekolah yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa. Adapun upaya yang di lakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 2 Kupang seperti memberikan tugas, diskusi kelompok, dan melalui internet. Dengan demikian, menurunnya hasil belajar siswa dapat di lihat dari pergaulan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Kata kunci: Hasil belajar, Siswa, Pembelajaran sosiologi

Abstract

This research aims to (a) determine the factors that cause students' learning outcomes to decline in sociology subjects and (b) to find out the efforts made by teachers to improve sociology learning outcomes at SMA Negeri 2 Kupang. The approach used in this research is qualitative. The research subjects using purposive sampling techniques comprised principals, teachers, and students at SMA Negeri 2 Kupang. Research data were collected through observation, interviews, and documentation. This research data were analysed using the interactive analysis technique of the Miles and Hebermans model. This research found several findings. First, the cause of the decline in students' learning outcomes in sociology learning at SMA Negeri 2 Kupang has not been optimized properly. There are still several obstacles, namely factors within the students, where students often do not comply with school rules. For example, during lessons, there are students who lack focus and go in and out of class. Second, family environmental factors also influence the decline in student learning outcomes, such as economic factors that are less supportive and lack motivational support from parents. Third, Community environmental factors, such as what students do outside the school environment, influence the decline in students' learning outcomes. The efforts made by teachers to improve sociology learning outcomes at SMA Negeri 2 Kupang include giving assignments, group discussions, and via the Internet. Thus, the decline in students' learning outcomes can be seen in students' daily interactions.

Keywords: Learning outcome, Students, Sociology

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu paket yang tak bisa dipisahkan. Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas



pendidikan yang baik, maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dari kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan (Ayuni, 2024; Bauk, 2024; Hotman et al., 2025; Syahrul, 2024).

Tujuan utama dari kegiatan belajar yaitu pencapaian hasil belajar yang maksimal di capai siswa melakukan kegiatan belajar. Beberapa ahli mempunyai pandangan yang berbeda mengenai pengertian hasil belajar. Menurut Tanggur et al. (2025) "hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar (keluaran atau output) yang dipengaruhi oleh berbagai faktor". Hasil belajar merupakan komponen didik yang harus di kuasai dengan tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan hasil belajar di ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar (Baral, 2025; Jaha & Ramlah, 2023; Lianita et al., 2024a).

Pencapaian Hasil Belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Menurut Klaran (2023) ketiga aspek diatas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu-kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan bentuk hubungan hirearki. Oleh karena itu, disini hasil belajar sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu belajar bagi siswa yang ingin mengembangkan wawasan, atau mengembangkan skil yang siswa miliki melalui evaluasi-evaluasi maka akan terwujudkan hasil belajar siswa tersebut (Badu, 2023; Hotman et al., 2025; Syahrul et al., 2023b).

Kemampuan berprestasi atau Hasil Belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau menstranfer hasil belajar dari pengalaman sehari-hari di sekolah di ketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan para pengolahan dan pengalaman. Bila proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi (Djou, 2024; Lere, 2023; Syahrul & Hajenang, 2021).

Dalam meningkatkan hasil belajar tentu terdapat faktor penyebab menurunnya hasil belajar siswa tersebut. Hasil yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, perlu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik (Hotman et al., 2025; Tefa & Idris, 2023; Wica & Fajariah, 2025).

Menurut Anin (2023) dan Klaran (2023) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) meliputi : faktor jasmaniah (seperti : kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat, serta faktor ektern yang meliputi: faktor keluarga (meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa-siswi yang disiplin disekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurunnya (Hendrastomo & Januarti, 2025; Seu, 2023; Syahrul et al., 2023a) Hasil Belajar siswa tersebut diakibatkan beberapa faktor. Baik faktor internal yaitu factor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan siswa itu sendiri). Adapun faktor yang berasal dari diri siswa (internal adalah: a) faktor sikap, b) faktor malas, c) faktor waktu, d)

menggampangkan tugas, e) cara belajar siswa dirumah terlalu santai, itulah faktor yang berasal dari diri siswa, sehingga hasil belajar siswa akhir-akhir ini mengalami penurunan. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri siswa atau individu (lingkungan siswa itu sendiri) antara lain: a) lingkungan keluarga atau orang tua, b) lingkungan sekolah, c) lingkungan masyarakat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti suatu proses belajar, hasil belajar merupakan umpan balik yang diberikan oleh peserta didik.

Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, guru sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dari hasil pengamatan pada SMA N 2 Kupang kelas XI di jalan S.K Lerik wali kota baru kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada sekitar 7 siswa yang tidak memperhatikan dan ribut sendiri di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Agar siswa termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran maka, sangat diperlukan keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dilapangan penulis menemukan masalah yang terjadi di SMA Negeri 2 Kupang ditemui beberapa kendala diantaranya siswa bosan dengan pembelajaran tatap muka, kurang paham menangkap materi pembelajaran, kurangnya konsentrasi siswa dalam kelas, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Disamping itu juga kurangnya kesadaran siswa giat dalam belajar. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena penyebab menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi. Selain itu masih terdapat ketidaksadaran siswa dalam giat belajar. Maka dari itu, penulis tertarik ingin mengetahui lebih dalam tentang Penyebab menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi.

Cara mengajar guru yang baik dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) tergantung pada salah satu cara mengajar guru, di SMA N 2 Kupang Guru kurang kreatif sehingga membuat suasana dalam kelas kurang aktif dan membosankan. Para guru sepertinya kurang memperhatikan karakteristik masing-masing siswa dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas, karena adanya fakta di lapangan bahwa dalam pembelajaran para guru cenderung melaksanakan cara mengajar tradisional (konvensional).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kupang JL. S.K. Lerik, Kelapa Lima, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan alasan peneliti memilih lokasi ini, beberapa faktor yang berpengaruh dalam belajar siswa seperti sikap malas, tidak serius dalam melakukan kegiatan belajar, malas mencatat, malas mengerjakan tugas. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 3 bulan dari April sampai Juni pada semester genap 2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 4. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru sosiologi 1 orang siswa 3 di kelas XI IPS 3 sebagai subjek kunci dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Sosiologi

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Zahrawati et al., 2023). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang di capai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Ase, 2024; Iraj, 2024). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hasil belajar adalah angka yang di peroleh siswa dan telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menemukan beberapa temuan, seperti apa yang di kemukakan oleh Guru Sosiologi (Endang Eko Riny, S.Sos) dalam wawancara berikut,

Motivasi siswa sendiri yang tidak ada, pengaruh teman dan kondisi keluarga juga tidak di perhatikan karna tidak ada motivasi untuk belajar, anak sudah malas tidak mau tahu malasnya karna siswa sudah belajar, mereka sudah bermain game dari rumah sampai di sekolah konsentrasi mereka tidak ada, hampir semua siswa begitu kemudian ada masalah dalam keluarga mereka yang membuat anak itu menurun pembelajaran di sekolah (Wawancara 04/05/2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru di SMA Negeri 2 Kupang masih ada siswa yang belum konsentrasi dalam hal belajar dan orangtua juga kurang memperhatikan anak sehingga hasil belajar siswa mengalami penurunan pada pembelajaran sosiologi, Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk selalu belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat seorang ahli yang menyebutkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil (Islam et al., 2025). Dengan demikian motivasi yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya siswa-siswa yang prestasi tinggi (high-achievers) dan prestasi rendah (under-achievers) atau gagal sama sekali.

Rasheed (2025) yang menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di sadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini juga di sampaikan oleh ibu kepala sekolah (Daryana F. Mage) dalam wawancara berikut,

Kalau penurunan hasil relatif, naik turunnya seorang dalam belajar di mana-mana itu relatif, harapan kita pembelajaran kita akan terus meningkat dari waktu ke waktu, tetapi kita tidak pungkiri bahwa ada di mana pembelajaran kita menurun ada banyak hal yang pertama pengaruh dari diri pribadi siswa itu sendiri, kemauan untuk belajar yang kurang itu juga yang bisa merubah naik turunnya pembelajaran dan yang kedua dari lingkungan keluarga, lingkungan keluarga itu sangat menentukan naik turunnya seseorang dalam hal belajar, sehingga belajar yang paling utama pembelajaran di mulai dalam keluarga, kalau setiap orang atau setiap siswa bahkan guru dari dalam rumah sudah di ajar bagaimana kita harus belajar yang baik ketika sampai dalam lingkungan sekolah pasti siswa itu juga ada antusias belajar dan yang ketiga lingkungan masyarakat sekitar itu, yang tadi di katakan makhluk sosial dia tidak

hidup untuk dirinya sendiri, tapi belajar itu butuh pengalaman lain selain di dalam kelas butuh sosialisasi di luar kelas, mungkin itu yang tidak di miliki oleh siswa sehingga ada naik turunya peningkatan khususnya mata pelajaran sosiologi (Wawancara /08/05/24).

Penelitian menunjukkan bahwa penyebab menurunnya hasil belajar siswa itu di karenakan tidak adanya motivasi dari siswa terhadap pentingnya belajar sepertinya apa yang di kemukan oleh guru sosiologi dan ibu kepala sekolah bahwa masih ada siswa yang lebih mementingkan game dari pada belajar, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan pendidik (González-Machado & Santillán-Anguiano, 2024). Hasil belajar merupakan “perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar” (Lianita et al., 2024a). Nana Sudjana juga mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik (Mandut et al., 2021). Faktor keluarga juga mempengaruhi penurunan hasil belajar sosiologi di karenakan tidak ada dukungan dan motivasi khusus dari orang tua terhadap anak, seperti ada orang tua yang sibuk bekerja dan lupa mendidik anaknya dan ada juga orang tuanya kasus dalam rumah tangga yang menimbulkan anak tidak konsentrasi belajar.

Penyebab menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi juga di sebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan keluarga, faktor dalam diri siswa dan lingkungan masyarakat.

Faktor dalam diri siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi murunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi yaitu faktor dalam diri siswa, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa Guru dan Siswa di lapangan masih banyak siswa yang kurang bermotivasi untuk belajar. Hal ini di sampaikan oleh (Popi Sae) siswa kelas XI IPS 3, dalam wawancara berikut “faktor lain, karena tidak pernah mendengarkan penjelasan dari Guru, sering bermain HP saat guru menjelaskan dan masih banyak lagi sebetulnya (Wawancara/08/05/24)”.

Dari hasil wawancara di atas, masih ada beberapa siswa yang tidak patuh terhadap aturan sekolah yaitu masih ada siswa yang bermain HP di saat guru menjelaskan materi, Menurut Julyyanti et al. (2022) Proses dan hasil belajar sosiologi di pengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan sikap positif perorangan yang menungkinakan mengembangkan penilaian seseorang yang positif, baik pada dirinya sendiri tidak hanya lingkungan dan situasi yang di hadapi. Kepercayaan diri merupakan yang paling penting untuk siswa terkhusus pada mempelajari sosiologi. Sebab, jika individu mempunyai kepercayaan diri yang kecil sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Djehalut et al. (2022) Ciri-ciri orang yang percaya diri yakni : tenang dalam melakukan sesuatu, memiliki potensi dan kemampuan yang cukup, bisa menormalkan solusi muncul pada bermacam situasi, bisa beradaptasi dan berkomunikasi pada bermacam situasi, mempunyai kondisi badandan mental yang cukup untuk mendukung penampilan, mempunyai tingkat pendidikan resmidan kecerdasan yang memadai, mempunyai keterampilan sosial dan riwayat keluarga yang baik, mempunyai keahlian atau keterampilan yang mendukung kehidupan, dan sering berinteraksi secara positif untuk menghadapi bermacam masalah. Hal ini juga sejalan dengan apa yang di samapaikan oleh ibu (Endang Eko Riny S.Sos) sebagai guru Sosiologi, dalam wawancara berikut,

Motivasi siswa sendiri yang tidak ada, pengaruh teman dan kondisi keluarga juga tidak di perhatikan karna tidak ada motivasi untuk belajar, anak sudah malas tidak mau tahu malasnya karna siswa sudah belajar, mereka sudah bermain game dari rumah sampai di sekolah konsentrasi mereka tidak ada, hampir semua siswa begitu kemudian ada masalah dalam keluarga mereka yang membuat anak itu menurun pembelajaran di sekolah.(Wawancara 04/05/2024).

Dari hasil wawancara dengan guru Sosiologi di atas maka dapat di simpulkan bahwa masih ada siswa yang pada saat pembelajaran mereka tidak fokus mendengarkan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, dan ada juga siswa pada saat pembelajaran mereka sering keluar masuk kelas dengan alasan tertentu, Motivasi dalam belajar juga sangat diperlukan oleh setiap siswa. Tanpa adanya motivasi dalam belajar, mustahil ilmu yang diajarkan oleh setiap guru dapat diterima oleh siswa. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi bersumber dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari dalam luar (motivasi ekstrinsik), seberapa kuat motivasi siswa dalam belajar akan menentukan kualitas dan hasil belajar, oleh karena itu guru dituntut untuk mampu mendorong dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya (Jaha & Ramlah, 2023; Zel et al., 2023).

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha secara maksimal. Artinya ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat datang dari dirinya sendiri (intrinsik) yang rajin membaca buku dan rasa ingin tahu tinggi terhadap suatu masalah. Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar (ekstrinsik), seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media yang bervariasi, metode yang tepat dan komunikasi yang dinamis (Kodi, 2023; Tafui, 2023). Peneliti menyimpulkan bahwa jika hasil belajar ingin di tingkatkan, maka cara belajar siswa harus di rubah dan taat pada peraturan sekolah.

Faktor lingkungan keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi yaitu faktor lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa Guru dan Siswa di lapangan masih ada siswa yang kurang ada dukungan dan motivasi dari orang tua mereka. Hal ini juga di ungkapkan oleh ibu (Endang Eko Riny S.Sos) selaku guru Sosiologi dalam kutipan wawancara berikut,

Faktor eksternal biasanya paling banyak dalam keluarga, kalau eksternal misalnya kondisi keluarga bisa berpengaruh juga, kelas ini di bagi berdasarkan kategori unggul dan kategori tidak unggul karena kategori unggul, siswa merasa mereka ada diskriminasi. Dalam teori Karl Max kelas atas dan kelas bawah, akan berbeda dengan kelas paling bawah, kemudian fasilitas juga demikian, fasilitas untuk fase atas akan mencegah siswa yang unggul dan tidak unggul akan berbed, kemudian gurupun kalau yang mengajar merepotkan ketika mengajar di kelas yang siswa di bawah (Wawancara/04/05/24).

Sesuai hasil wawancara dengan guru Sosiologi di atas terbukti bahwa faktor lingkungan keluarga juga mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi, seperti faktor ekonomi yang tidak mendukung, bahwa faktor hasil belajar yang kurang maksimal, faktor perhatian orang tua terdiri dari indikator

memberikan penghargaan, hukuman, contoh, bimbingan, dan membantu kesulitan, memenuhi kebutuhan belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan bimbingan secara terus menerus untuk anak mereka bimbingan belajar yang diberikan secara langsung atau tidak langsung oleh orang tua dapat sangat membantu meningkatkan prestasi belajar anak. Azizah & Atang (2023) perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis besar dalam belajar anak. Anak giat dan serius belajar dikarenakan perhatian tersebut dan kebutuhan alat-alat untuk belajar terpenuhi. Oleh karena itu, anak merasa bahwa keberhasilan belajarnya di harapkan oleh orang tua. Hal ini juga di sampaikan oleh ibu kepala sekolah (Daryana F Mage) dalam wawancara berikt,

Kalau penurunan hasil relatif, naik turunnya seorang dalam belajar di mana-mana itu relatif, harapan kita pembelajaran kita akan terus meningkat dari waktu ke waktu, tetapi kita tida pungkiri bahwa ada di mana pembelajaran kita menurun ada banyak hal yang pertama pengaruh dari diri pribadi siswa itu sendiri, kemauan untuk belajar yang kurang itu juga yang bisa merubah naik turunnya pembelajaran itu dan yang kedua dari lingkungan keluarga, lingkungan keluarga itu sangat menentukan naik turunnya seseorang dalam hal belajar, sehingga belajar yang paling utama pembelajaran di mulai dalam keluarga, kalau setiap orang atau setiap siswa bahkan guru dari dalam rumah sudah di ajar bagaimana kita harus belajar yang baik ketika sampai dalam lingkungan sekolah pasti siswa itu juga ada antusias belajar dan yang ketiga lingkungan masyarakat sekitar itu, yang tadi di katakan makhluk sosial dia tidak hidup untuk dirinya sendiri, tapi belajar itu butuh penga laman lain selain di dalam kelas butuh sosialisasi di luar kelas, mungkin itu yang tidak di miliki oleh siswa sehingga ada naik turunnya peningkatan khususnya mata pelajaran sosiologi (Wawancara /08/05/24).

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab menurunnya hasil belajar siswa itu di karenakan tidak ada dukungan dan motivasi khusus dari orang tua terhadap anak, seperti ada orang tua yang sibuk bekerja dan lupa mendidik anaknya dan ada juga orang tuanya kasus dalam rumah tangga yang menimbulkan anak tidak konsentrasi belajar. Narut (2023) bahwa belajar dalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalmnnya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan hasil evaluasi atau pengukuran yang dinyatakan dengan simbol, huruf, angka, dan kalimat yang menceritakan tentang prestasi seseorang selama periode atau waktu tertentu melalui ujian Ibrahim (2023) menyatakan bahwa belajar dalah perubahan kepribadian yang terwujud dalam po;a respon baru yang membentuk keterampilan, sikap, kebiasaan pengetahuan dan keterampilan. Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa belajar merupakn prosesperubahan tingkah laku atau kepribadian secara menyeluruh oleh individu tersebut.

Faktor lingkungan masyarakat

Salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi yaitu lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru dan siswa di lapangan bahwa teman bergaul, pengaruh dalam berteman sangat cepat berpengaruh dalam pribadi seseorang teman bergaul yang tidak baik akan memberikan hasil yang tidak baik, juga bisa berpangaruh menurunnya hasil belajar siswa dan masyarakat orang yang tidak terpelajar akan memberi pengaruh buruk pada anak dilingkungannya. Hal ini juga di ungkapkan oleh ibu (Daryana F. Mage) selaku ibu kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut,

Iya perubahan itu pasti ada, seperti yang disampaikan selain dari lingkungan sekolah ada juga dari lingkungan keluarga yang Sangat mempengaruhi siswa kalau di luar lingkungan sekolah. jangankan di luar lingkungan sekolah di rumah saja kalau kurang perhatian dari orangtua dan keluarga maka siswa itu pasti mood belajar disekolah tidak bagus/berkurang. jadi faktor lingkungan luar sekolah juga ikut mempengaruhi pergaulan siswa. Sehingga sebagiannya itu juga akan bisa berpengaruh dengan lingkungan dan terus membuat cara belajar siswa lebih menurun (8/05/24).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, terbukti bahwa masih ada faktor lingkungan masyarakat yang sering mempengaruhi hasil belajar siswa menurun pada mata pelajaran sosiologi, contohnya faktor pemabuk, main judi dan lain-lain, faktor lingkungan masyarakat juga bisa mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi, menunjukkan bahwa peran orang tua penting dengan proses belajar anak di lingkungan rumah dengan membantu memberikan bimbingan dan membantu kesulitan anak dalam proses belajar dari rumah akan mempermudah anak untuk belajar. Oranag tua perlu memperhatikan alat belajar anak yang bagus dan lengkap tanpa menunggu peralatan belajar anak tersebut rusak untuk memberikan peralatan yang baru. Okafor et al. (2025) salah satu faktor mendukung hasil belajar anak adalah peran lingkungan, dimana pengaruh perhatian orang tua menjadi salah satunya. Hal ini juga yang di sampaikan siswa (Poppy Trivosa W Sae) kelas XI IPS 3 dalam wawancara berikut :

Ada faktor-faktor dari luar lingkungan seperti lingkungan masyarakat juga yang mempengaruhi motivasi dan konsentransi belajar sosiologi misalnya faktor internal seperti minat pribadi, tujuan, dan tingkat kemandirian dalam belajar dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk belajar sosiologi sedangkan faktor eksternal seperti tekanan waktu, gangguan lingkungan, dan masalah pribadi juga dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar seseorang (Wawancara 08/05/24).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab menurunnya hasil belajar siswa itu di karenakan tidak ada motivasi dari keluarga khusus dari orang tua terhadap anak, seperti suka mabuk, tawuran, dan orang tua juga sibuk bekerja dan lupa mendidik anaknya sehingga menyebabkan konsentrasi anak dalam hal belajar tidak ada.

Menurut B et al. (2025) Siswa adalah makhluk sosial dan masyarakat, tentu saja aktivitas siswa di masyarakat bisa mempengaruhi sikapnya terhadap pembelajaran. Masyarakat adalah faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa, pengaruh ini terjadi oleh kehadiran siswa dimasyarakat. Faktor lingkungan masyarakat termasuk dalam kategori berpengaruh. Maksudnya beberapa siswa masih ceroboh dalam bersosialisasi dan memilih teman, akibatnya siswa itu terbawa pergaulan yang tidak baik sehingga menimbulkan rasa malas dalam belajar. Aktivitas siswa dimasyarakat dan teman-temanyasangat mempengaruhi proses belajar siswa. Siswa yang pergaulannya kurang baik akan menyebabkan malas belajar, melupakan tugas sekolah, dan lebih memilih bermain dari pada belajar.

Menurut Senge (2023) mengatakan bahwa gaya hidup tetangga, seperti suka bermain perjudian, konsumsi alkohol, pengangguran, dan ketidaksukaan pedagang untuk belajar mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Setidaknya anak-anak tidak termotivasi untuk belajar. Sebaliknya kalau tetangganya adalah seorang pelajar, seorang maha siswa, seorang dokter, insinyur, seorang dosen, maka semangat belajar anak-anak akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial siswa dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa, sesuai dengan hasil wawancara untuk mengetahui penyebab menurunnya hasil belajar siswa, ada beberapa fakto-faktor yang berpengaruh

didalam belajar siswa lebih dipengaruhi dari faktor keluarga, faktor dari diri siswa, maupun faktor di luar lingkungan seperti lingkungan masyarakat juga bisa berpengaruh . Dari keluarga akan terbentuk jati diri siswa yang akan menciptakan semangat belajar. Tetapi bila dari faktor keluarga sudah tidak baik maka peranan faktor sekolahlah yang harus menanganinya. Selain itu faktor lingkungan juga berperan dan mempengaruhi semangat belajar.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi

Adapun upaya yang dilakukan guru di SMA Negeri 2 Kupang dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui: pendekatan saintifik, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, presentase, dan juga melalui metode pengajaran distance learning, problem based learning, gambar dan juga melalui media sosial. Hal ini di kemukakan langsung oleh guru sosiologi (ibu Endang Eko Riny) dalam wawancara berikut, “pendekatan saintifik metode pengajaran itu ada, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, presentase. Sedangkan kalo metode pengajaran itu semuanya masih distance learning (jarak jauh) itu ada juga problem based learning (pembelajaran yang di pusatkan pada siswa (Wawancara/28/05/24).

Ibu Endang Eko Riny juga menegaskan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat di lakukan melalui metode berbasis teknologi ataupun siswa di tuntut untuk lebih berperan aktif dan mencari tau, seperti menganalisis gambar, hasil belajar adalah kemampuan siswa yang di peroleh setelah kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampun tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang di capai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar dpt di artikan sebagai dari hasil proses belajar mengajar baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Hal ini di sampaikan dalam wawancara berikut oleh (ibu Endang Eko Riny),

Kalau mintanya siswa itu sering terfokus pada HP, jadi kami sebagai guru menyesuaikan dengan keinginan siswa. Kalau siswa senang menggunakan HP maka kami mengambil sumber juga dari HP, selebnya kami memberikan gambaran kepada siswa sebelum menjelaskannya. Jika ada siswa yang belum mengerti kami menyediakan sesi tanya jawab antara guru dan siswa (Wawancara/28/05/24).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru sosiologi, maka dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat melalui: pendekatan saintifik, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, presentase, dan juga melalui metode pengajaran distance learning, problem based learning, gambar dan juga melalui media sosial dan tentunya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Media sosial terbentuk oleh suatu struktur sosial baru yang berada dalam dimensi virtual yang terbentuk dalam jejaring internet. Jaringan ini memungkinkan adanya interaksi antar pengguna menjadi lebih intens di antara sesama pengguna media sosial. Proses jejaring ini menggunakan media alat-alat teknologi berupa komputer, gadget, dan tablet (Lianita et al., 2024b; Malaifani & Julyyanti, 2023). Sumber daya tambahan itu kami ganti pake media sosial kemudian didalam pelajaran biasanya kami bagi dulu, kami bagi kepada siswa kemudian siswa melakukan pengumpulan tugas melalui WA grup yang sudah kami sediakan (Wawancara/28/05/24).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru sosiologi, maka dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat melalui: pendekatan saintifik, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, presentase, dan juga melalui metode pengajaran distance learning, problem based learning, gambar dan juga melalui media sosial dan tentunya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Gilster mengartikan literasi digital

sebagai kemampuan untuk memahami serta menggunakan informasi dengan berbagai format yang berasal dari sumber yang disajikan melalui komputer (Nugroho, 2022). Hal serupa juga di sampaikan oleh (Gyzhella Anugrah Joanitha Lodoh) Siswa XI IPS 3 yang mengatakan bahwa “penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran ini jelas akan membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien karena dapat mempermudah seorang guru dalam mengajar (Wawancara/28/05/24).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru sosiologi, maka dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat melalui: pendekatan saintifik, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, presentase, dan juga melalui metode pengajaran distance learning, problem based learning, gambar dan juga melalui media sosial dan tentunya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Hobbs (Semu, 2025) mengartikan literasi digital sebagai pengetahuan, keterampilan, dan pengetahuan, kredibilitas, terutama bagi informasi yang sifatnya ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan temuan penelitian yang telah di lakukan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa, Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Kupang adalah perlu adanya perhatian khusus dari orang tua terhadap anaknya, faktor lingkungan pergaulan harus di perhatikan dari keluarga, dorongan atau motivasi dari guru terhadap perkembangan peserta didik harus di tingkatkan dan yang paling penting yaitu kesadaran dari dalam diri siswa untuk belajar. Fasilitas penunjang untuk peserta didik harus di perhatikan seperti buku, internet, pengembangan minat dan bakat anak dan fasilitas penunjang lainnya seperti gedung dan lingkungan sekolah perlu di perhatikan. Adapun yang di lakukan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang telah di jalankan selama ini yaitu mengajar dan memberikan materi sesuai dengan kemajuan teknologi yang berbasis pada internet dan mengembangkan minat dan bakat siswa, hal ini yang terus di perhatikan dan di lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anin, P. (2023). Dampak Remaja Putus Sekolah terhadap Masyarakat di Desa Tunbes Nusa Tenggara Timur. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.944>
- Ase, Y. (2024). IMPROVING SOCIOLOGY LEARNING OUTCOMES USING THE MAKE A MATCH TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL FOR STUDENTS AT SMA MUHAMMADIYAH KUPANG. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(2), 62–66. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I2.1715>
- Ayuni, S. D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Dengan Model Pembelajaran Scramble. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V2I1.1536>
- Azizah, W., & Atang, A. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1298>
- B, F. Z., Aras, A., & Ingle, P. (2025). PRESTIGE IN THE BUGIS COMMUNITY: WHY CAN'T GOLD JEWELLERY IN BUGIS WOMEN SHIFT SOCIAL STATUS? *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 85–90. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.2088>

- Badu, M. (2023). Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Kupang. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1186>
- Baral, R. (2025). WALK & TALK: EMERGING QUALITATIVE RESEARCH METHODS IN SOCIOLOGY. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 64–75. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.2026>
- Bauk, M. (2024). Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 73–82. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V2I1.1533>
- Djehalut, N. S., Kiko, B., Nurdin, & Syahrul. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Pendamping Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Kupang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1013–1020. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V8I3.936>
- Djou, S. (2024). THE ROLE OF SOCIOLOGY TEACHERS IN INCREASING THE LEARNING INTEREST OF STUDENTS AT BARANUSA STATE HIGH SCHOOL. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(2), 57–61. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I2.1699>
- González-Machado, E. C., & Santillán-Anguiano, E. I. (2024). CRITICAL INTERCULTURALITY AS AN EDUCATIONAL PROCESS EXPERIENCES IN AN INDIGENOUS COMMUNITY IN NORTHWEST MEXICO. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(2), 47–56. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I2.1789>
- Hendrastomo, G., & Januarti, N. E. (2025). TEACHERS' AND STUDENTS' PERSPECTIVES ON USING DIGITAL EDUCATIONAL TOOLS DURING THE PROCESS OF LEARNING. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 40–47. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.2012>
- Hotman, F., Damanik, S., & Muhammad, G. (2025). THE DEEP LEARNING APPROACH IN SOCIOLOGY EDUCATION AT THE HIGH SCHOOL LEVEL. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 48–54. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.2016>
- Ibrahim, A. (2023). Budaya Membaca Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kupang. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1305>
- Iraji, B. (2024). EXAMINING PSYCHOLOGICAL TRAUMA IN ADULTS AND CONTRASTING IT WITH TRAUMA IN SHAKESPEARE'S HAMLET CHARACTER, PRINCE HAMLET. *SocioEdu: Sociological Education*, 5(2), 31–39. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V5I2.1541>
- Islam, Md. Z., Arefin, Md. M., Hossain, Md. S., Tasnim, N., Haque, M. J., & Begum, T. (2025). HIDDEN CURRICULUM IN A SUBURBAN HIGH SCHOOL: EXPLORING GENDER NORMS AND EXPECTATIONS FOR STUDENT PARTICIPATION. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.1848>
- Jaha, M. L., & Ramlah, S. T. (2023). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Sosiologi di SMA Taman Siswa Kodibangedo, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.939>
- Julyyanti, Y., Yusuf, N. W., Saldika, S. D., Syahrul, & Ramlah, S. (2022). Dilema Usaha Rasional Orangtua dalam Menumbuhkan Kesadaran Pendidikan pada Anak di Nusa Tenggara Timur. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 555–563. <https://doi.org/10.31004/JOTE.V4I1.5842>
- Klaran, H. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Duakoran dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN Raimanuk East Nusa Tenggara. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.938>

- Kodi, Y. I. (2023). Study Literature Hasil Belajar Sosiologi dengan Model Pembelajaran Talking Stick. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 71–78. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1301>
- Lere, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi di Rumah pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Swasta Sudirman Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.935>
- Lianita, E. I. M., Syahrul, S., & Wardana, A. (2024a). Pendidikan seks dan kesehatan reproduksi di Lapas khusus anak Gunung Kidul, Yogyakarta. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(1), 23–36. <https://doi.org/10.21831/DIMENSIA.V13I1.66243>
- Lianita, E. I. M., Syahrul, S., & Wardana, A. (2024b). Pendidikan seks dan kesehatan reproduksi di Lapas khusus anak Gunung Kidul, Yogyakarta. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(1), 23–36. <https://doi.org/10.21831/DIMENSIA.V13I1.66243>
- Malaifani, A., & Julyyanti, Y. (2023). Analisis Krisis Pendidikan Karakter Remaja pada Era Globalisasi di Desa Mataru Barat, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 65–71. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.936>
- Mandut, L. A., Syahrul, Beni, W. H. T., & Arifin. (2021). Tradisi Wuat Wai (Bekal Perjalanan) sebelum Melanjutkan Pendidikan di Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 235–242. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/528>
- Narut, M. S. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Membantu Pembelajaran Sosiologi di Masa COVID-19 di SMA Negeri 5 Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 44–48. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1304>
- Okafor, I. P., Abdulaziz, I., & AUN, T. T. (2025). ASSESSMENT OF INSECURITY IN SENIOR SCHOOLS IN IBI LOCAL GOVERNMENT AREA, TARABA STATE, NIGERIA. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.1857>
- Rasheed, S. A. (2025). EDUCATORS' PERCEIVED WHISTLEBLOWING STRATEGY EFFECTIVENESS IN TACKLING ECONOMIC FRAUD IN KWARA SOUTH SENATORIAL DISTRICT, NIGERIA. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 21–27. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.1991>
- Semu, I. J. (2025). URBANIZATION, URBAN DEVELOPMENT, AND PLANNING: NOAKHALI SADAR PERSPECTIVE. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 28–39. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.2008>
- Senge, W. (2023). Pemanfaatan Smartphone sebagai Media Pembelajaran Mandiri pada Anak di Kabupaten Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.942>
- Seu, W. E. (2023). Penerapan Model Pembe Lajaran Learning Cycle 5E Pada Materi Konflik Sosial. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I2.1300>
- Syahrul. (2024). Literacy of socio-ecological system and coastal tourism in Labuan Bajo. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 62–72. <https://doi.org/10.35905/ALMAARIEF.V6I2.10944>
- Syahrul, & Hajenang. (2021). Reflections on Multicultural Education for Non-Muslim Students at Muhammadiyah University, Kupang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 19–32. <https://doi.org/10.31603/TARBIYATUNA.V12I1.3593>
- Syahrul, S., Yusuf, N. W., Julyyanti, Y., Nautu, A. K., & Arifin. (2023a). Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 136–143. <https://doi.org/10.21067/JPP1.V17I2.7462>
- Syahrul, Yusuf, N. W., Julyyanti, Y., Nautu, A. K., & Arifin. (2023b). Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 136–143. <https://doi.org/10.21067/JPP1.V17I2.7462>

- Tafui, M. (2023). Peran Orang Tua dalam Membina Moralitas Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Fatukbot, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.943>
- Tanggur, F. S., Astuti, T. M. P., Sholeh, M., Wisnuwardana, I. G. W., Saddam, S., & Nuryanti, N. (2025). BUILDING SOCIAL PRESTIGE OF EDUCATION THROUGH LOCAL CULTURE OF BELIS FOR MANGGARAI PEOPLE. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 76–84. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.2104>
- Tefa, A. P., & Idris. (2023). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Oinlasi Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.937>
- Wica, P. Y., & Fajariah, N. (2025). ANALYSIS OF INDONESIAN NATIONAL IDENTITY: POST CHANGES IN MANDATORY SCOUT EXTRACURRICULAR POLICY. *SocioEdu: Sociological Education*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.59098/SOCIOEDU.V6I1.2023>
- Zahrawati, F., Aras, A., Syahrul, Jumaisa, & Nzobonimpa, C. (2023). Designing A Project-Based Ecoliteration Learning Trajectory to Improve Students' Ecological Intelligence. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 85–99. <https://doi.org/10.25217/JI.V8I2.3731>
- Zel, Y., Malaikokal, V., & Atang, A. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Kupang. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.59098/PENSOS.V1I1.941>